

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai bahasa tentunya tidak akan luput dari ruang lingkup masyarakat sebagai pengguna bahasa atau disiplin ilmu sosiolinguistik. Manusia akan saling berkomunikasi dan memberikan sebuah informasi dengan menggunakan bahasa. Nababan (dalam Chaer dan Leonie 2010:3) mengatakan sosiolinguistik yaitu pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan. Jadi, bahasa tidak akan tampak dengan sendirinya tanpa adanya penutur yaitu masyarakat dan begitu pula sebaliknya.

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Seperti halnya, dalam membangun sebuah rumah seseorang tidak dapat mengerjakan sendiri. Sebagai makhluk sosial kita akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Begitu pula antara manusia dengan bahasa, bahasa adalah salah satu budaya hidup apabila manusia akan senantiasa menggunakannya.

Komunikasi adalah salah satu kegiatan manusia yang seringkali dilakukan. Dalam melakukan percakapan tentunya hal ini tidak dapat dilakukan sendiri, tanpa adanya orang lain sebagai lawan bicara kita. Dalam sebuah peristiwa tutur bukan hanya ketepatan dalam menentukan kata-kata, kalimat, yang terangkum dalam bahasa yang baik dan benar yang akan digunakan, melainkan mencakup juga bagaimana kita terlihat sopan dalam bertutur terhadap orang lain.

Terkadang remaja gengsi untuk menggunakan bahasa daerahnya karena malu kepada teman. Tanpa disadari, bahasa daerah adalah salah satu bahasa warisan dari leluhur atau nenek moyang yang harus tetap dilestarikan. Selain itu juga, sebagai pemilik bahasa daerah harusnya ada kesadaran bahwa bahasa daerah memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa daerah sebagai pendongkrak atau pendukung dalam perkembangan bahasa Indonesia, yang artinya keberadaan bahasa daerah sebagai tempat untuk dijadikan pendonor dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Alwi dan Sugiono (dalam Ntalu, dkk, 2013:15) mengatakan bahasa-bahasa daerah merupakan bagian dari budaya daerah yang hidup. Menurut pendapat ini dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah akan tetap lestari dan terjaga apabila masyarakat dari masing-masing daerah senantiasa menggunakan bahasa tersebut. Dasar hukum memperkuat budaya bangsa melalui pemeliharaan bahasa daerah adalah UUD 1945 pasal 32, ayat (1) dan ayat (2) dan Undang-Undang Otonomi Daerah 1999, pasal 11. Melalui realisasi pengadaan lembaga kebahasaan seperti pusat bahasa dan beberapa balai bahasa di sejumlah daerah di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia berkeinginan untuk memperkuat budaya bangsa (Risalah kongres bahasa Indonesia VIII 2011:340).

Dengan melihat gambaran kecil atau tinjauan secara umum, masyarakat yang ada di desa Omayuwa ketika mereka melakukan peristiwa tutur mereka sudah tidak tampak menggunakan bahasa Gorontalo. Sebagai dugaan sementara, mengapa mereka sudah jarang sekali menggunakan bahasa Gorontalo? Hal ini

tidak lain disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengaruh bahasa kedua dan faktor lingkungan tempat tinggal.

Sebagai peneliti, dalam melakukan penelitian akan mendapatkan kendala-kendala atau hambatan yang terjadi di lapangan pada saat penelitian. Contohnya, dalam pengumpulan data, peneliti harus lebih jeli dan aktif dalam mengikuti peristiwa tutur yang ada di desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dalam melakukan peristiwa tutur sering menggunakan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia dialek Manado, meskipun bukanlah sesuatu yang bersifat paten.

Di samping mereka menggunakan bahasa kedua, tetapi masih ada juga sebagian kecil masyarakat yang cenderung menggunakan bahasa daerah Gorontalo. Jadi, peneliti ingin mengkaji keberadaan atau eksistensi penggunaan bahasa daerah Gorontalo pada masyarakat yang ada di desa Omayuwa. Melihat kenyataan yang terjadi harapan dari peneliti agar kiranya masyarakat yang ada di desa Omayuwa akan lebih sering menggunakan bahasa daerah Gorontalo, sehingga bahasa Gorontalo akan tetap lestari dan dapat dipertahankan sebagai identitas masyarakat Gorontalo dan sebagai warisan nenek moyang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah eksistensi penggunaan bahasa Gorontalo di desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato?

- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan eksistensi penggunaan bahasa Gorontalo di desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato semakin menurun?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan eksistensi penggunaan bahasa Gorontalo di desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi penggunaan bahasa Gorontalo di desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato semakin menurun

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk penelitian mengenai bahasa, maka penelitian ini terfokus pada eksistensi penggunaan bahasa Gorontalo. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

- 1) Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat desa Omayuwa untuk dapat membantu mempertahankan bahasa daerah Gorontalo sebagai identitas suku Gorontalo.

- 2) Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini, pemerintah dapat melakukan terobosan baru dalam pengambilan kebijakan untuk pelestarian bahasa daerah.

3) Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi sekolah sebagai penyelenggara proses pembelajaran dalam usaha pelestarian bahasa daerah.

4) Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan. Peneliti walaupun dalam hal ini peneliti bukan suku Gorontalo melainkan suku Jawa, banyak hal positif yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu peneliti dapat berkecimpung langsung dengan masyarakat dan sekaligus belajar bahasa Gorontalo sebagai salah satu aset budaya Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi kesalahan dalam menafsirkan kata-kata dalam judul, maka peneliti menguraikan definisi operasional istilah yang telah digunakan.

1) Eksistensi

Eksistensi dapat didefinisikan keberadaan. Keberadaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana keberadaan bahasa Gorontalo dalam masyarakat khususnya yang ada di desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato saat ini. Apakah bahasa Gorontalo ini masih seringkali digunakan dalam peristiwa tutur atau bahkan sebaliknya, masyarakat tidak lagi menggunakan bahasa daerah Gorontalo melainkan menggunakan bahasa Indonesia baku atau bahasa Indonesia dialek Manado.

2) Bahasa Gorontalo

Bahasa Gorontalo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah sebagai khasanah atau sebagai warisan dari leluhur atau nenek moyang yang harus tetap dilestarikan. Sebab, bahasa daerah adalah sebuah cermin identitas atau jati diri bagi pemilik bahasa tersebut. Bahasa Gorontalo digunakan pada saat percakapan atau pada saat berlangsungnya peristiwa tutur antarorang Gorontalo, bahkan terkadang suku lainpun ikut serta menggunakan bahasa Gorontalo.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan eksistensi penggunaan bahasa Gorontalo dalam penelitian ini adalah keadaan atau keberadaan bahasa Gorontalo dalam penelitian ini adalah apakah bahasa Gorontalo dalam masyarakat masih digunakan atau bahkan sebaliknya, bahasa Gorontalo sudah tidak digunakan karena adanya bahasa kedua.